

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERU

Donatus Korbianus Sadipun*

*Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Nusa Nipa

Email: sadipunobeth@gmail.com / No.HP: 085233447605

ABSTRAK

Latar Belakang: Lansia hipertensi mengalami kesulitan dalam kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi yang dapat memperburuk status kesehatannya. Kurangnya kepatuhan terhadap obat hipertensi adalah alasan utama tekanan darah yang tidak terkontrol dan merupakan faktor resiko utama terjadi penyakit lain, seperti penyakit jantung coroner, thrombosis serebral, stroke dan gagal ginjal kronis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Beru.

Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *deskriptif korelasional* melalui pendekatan *cros sectional*. Sampel berjumlah 85 orang lansia yang mengalami hipertensi. *Sampling* yang digunakan *purposive sampling*. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chisquare*.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga pada responden sebagian besar kategori baik berjumlah 83 orang (97.6%) sedangkan untuk kepatuhan minum obat sebagian besar pada kategori patuh berjumlah 64 orang (75.3%). Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh $p \text{ value} = 0.40 > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Beru.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Beru.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Lansia

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND MEDICATION ADHERENCE IN THE ELDERLY WITH HYPERTENSION IN THE WORK AREA BERU HEALTH CENTER

ABSTRACT

Background: Elderly hypertensive patients have difficulty in compliance with antihypertensive medication which can worsen their health status. Lack of compliance with hypertension medication is the main reason for uncontrolled blood pressure and is a major risk factor for other diseases, such as coronary heart disease, cerebral thrombosis, stroke and chronic renal failure. The purpose of this study was to determine family support with medication compliance in elderly hypertensive patients in the Beru Health Center work area.

Research method: This type of research is quantitative with a descriptive correlational design through a cross-sectional approach. The sample was 85 elderly people with hypertension. The sampling used was purposive sampling. Bivariate data analysis used the Chisquare test.

Research results: The results showed that family support for respondents was mostly in the good category totaling 83 people (97.6%), while for medication compliance, most were in the compliant category totaling 64 people (75.3%). The results of the Chi-Square statistical test obtained $p \text{ value} = 0.40 > \alpha = 0.05$, then H_0 is accepted which means that there is no relationship between family support and medication adherence in elderly with hypertension in the Beru Health Center work area.

Conclusion: There is no relationship between family support and medication adherence in elderly with hypertension in the Beru Health Center work area.

Keywords: Elderly, Family Support, Hypertension, Medication Adherence

PENDAHULUAN

Lansia penderita hipertensi mengalami kesulitan dalam kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi yang dapat memperburuk status kesehatannya. Kurangnya kepatuhan terhadap obat hipertensi adalah alasan utama tekanan darah yang tidak terkontrol dan merupakan faktor resiko utama terjadi penyakit lain, seperti penyakit jantung coroner, thrombosis serebral, stroke dan gagal ginjal kronis (Al-Ramahi, 2016).

Banyaknya lansia yang menderita hipertensi mengalami kekambuhan menunjukan bahwa masih kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan. Kepatuhan pada pengobatan adalah hal yang sangat penting dalam perawatan lansia karena dapat mengurangi kekambuhan atau hipertensi berulang dan sangat diperlukan untuk mencapai tekanan darah yang terkontrol, (Sunatra, et.al., 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, persentase dari populasi yang berumur di atas 18 tahun ke atas pada tahun 2014 yang mengalami peningkatan tekanan darah (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolic ≥ 90 mmHg) yaitu 24,0% pada laki-laki dan 20,5% pada wanita. Menurut WHO dan *The International Society Of Hypertensional* (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia, 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya.

Prevalensi hipertensi yang tinggi tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga di negara berkembang seperti di Indonesia.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi hasil pengukuran mencapai 34.1% meningkat tajam dari 25.8% pada tahun 2013, dengan angka prevalen setinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 44.1% dan terendah di Provinsi Papua sebesar 22.2% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2018 jumlah penduduk lansia di NTT sebanyak 497.587 (7.44%). Menurut data Survey Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas, 2016) lansia laki-laki dengan hipertensi yang patuh minum obat sebesar 30.0% dan tidak patuh minum obat antihipertensi sebesar 70.0%. Sedangkan lansia perempuan dengan hipertensi yang patuh minum obat sebesar 30.7% dan tidak patuh minum obat 69.3%. Hal ini menunjukan bahwa hanya 30% lansia hipertensi yang minum obat antihipertensi (Sirkernas, 2016).

Data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka, jumlah lansia yang berumur 60 tahun sebanyak 16.592 jiwa. (Dinkes, 2019). Lansia hipertensi menduduki urutan ke-5 penyakit terbanyak di NTT dengan jumlah lansia 39.344 orang (Profil NTT, 2019). Ketidakepatuhan dalam minum obat hipertensi dapat menyebabkan kekambuhan sehingga terjadi peningkatan jumlah lansia hipertensi yang mengunjungi posyandu. Dalam pengambilan data awal di Puskesmas Beru, pada tanggal 03 Maret 2023 jumlah lansia 239 orang. dan yang menderita Hipertensi sebanyak 57 orang. Data lansia yang aktif kontrol atau

patuh minum obat 50 orang, dan yang tidak aktif 7 orang.

Dampak dari tekanan darah yang tidak terkontrol yaitu meningkatkan resiko penyakit jantung iskemik empat kali lipat dan resiko kerusakan kardio vaskular dua hingga tiga kali lipat (Muttaqin, 2014). Oleh karena itu diperlukan dukungan dari keluarga untuk mengontrol lansia untuk minum obat.

Dukungan keluarga kepada anggota keluarga yang sakit penting dalam proses penyembuhan dan pemulihan penyakit. Lansia akan merasa senang jika mengetahui bahwa ada keluarga yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Keluarga menjadi pendorong utama bagi lansia untuk mengikuti pengobatan, banyaknya keluarga yang sibuk sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi serta mengingatkan lansia untuk berangkat ke pelayanan kesehatan maupun minum obat. Kurangnya perhatian keluarga mengakibatkan lansia tidak memiliki kesadaran akan kesehatan dirinya, tidak ada kemauan untuk ikut dalam pengobatan ataupun mengikuti posyandu lansia, serta tingkat kekambuhan dari penyakit semakin tinggi (Susanto, 2015).

Dukungan keluarga juga dikaitkan dengan perbaikan tekanan darah pada keluarga yang sakit berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional (Friedman, 2010). Dukungan keluarga secara spesifik, secara adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas (Fauziah, et al., 2015).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dukungan keluarga dengan

kepatuhan minum obat sangatlah penting bagi lansia. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Beru”.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Beru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *deskriptif korelasional* melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia dengan penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Beru yang berjumlah 107 orang. Teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*. Jumlah sampel 85 orang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Beru pada Tanggal 18 Juli sampai dengan 1 Agustus 2023.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pembuatan kuesioner ini mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti terhadap penelitian yang dilakukan. Analisa data dalam penelitian ini adalah Analisa univariat dilakukan untuk menganalisa masing-masing variabel baik

variabel independen maupun variabel dependen. Analisa bivariat untuk menganalisa data mengenai hubungan antara dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi menggunakan uji *Chi Square*.

Etika dalam penelitian ini adalah *informed consent* (lembaran persetujuan), *anonimity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan identitas), *right to with draw* (hak untuk mengundurkan diri), *justify* (keadilan).

HASIL

1. Karakteristik Responden Berdasarkan

Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di wilayah Puskesmas Beru.

Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	52	61.2
Laki-laki	33	38.8
Total	85	100.0

Sumber : Data primer Agustus, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang (61.2%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan

Umur

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Beru.

Umur	f	%
40-50	6	7.1
51-60	28	32.9
61-70	40	47.1
71-80	11	12.9
Total	85	100.0

Sumber : Data primer Agustus, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 61-70 tahun sebanyak 40 orang (47.1%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan di wilayah Puskesmas Beru.

Pendidikan	f	%
SD	55	64.7
SMP	29	34.1
Perguruan tinggi	1	1.2
Total	85	100.0

Sumber : Data primer Agustus, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 55 orang (64.7%).

4. Dukungan Keluarga

Tabel 4 Dukungan Keluarga pada Responden Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Beru.

Dukungan keluarga	f	%
Cukup	2	2.4
Baik	83	97.6
Total	85	100.0

Sumber : Data primer Agustus, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga pada responden berada pada kategori baik berjumlah 83 orang (97.6%).

5. Kepatuhan Minum Obat

Tabel 5. Kepatuhan Minum Obat pada Responden Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Beru.

Kepatuhan Minum Obat	f	%
Tidak patuh	21	24.7
Patuh	64	75.3

Total	85	100.0
-------	----	-------

Sumber : Data primer Agustus 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh minum obat sebanyak 64 orang (75.3%).

6. Hasil tabulasi silang dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Tabel 6 Hasil Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total	P value
	Tidak Patuh		Patuh			
	f	%	f	%		
Cukup	0	0.0	2	2.4	2	0.40
Baik	21	24.7	62	72.9	83	

Sumber : Data primer Agustus, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 85 orang dengan dukungan keluarga yang cukup sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat pada kategori patuh berjumlah 2 orang (2,4%) sedangkan dukungan keluarga yang baik sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat pada kategori patuh berjumlah 21 62 orang (72,9%) patuh minum obat. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chisquare diperoleh $p \text{ value} = 0.40 > \alpha = 0.05$, dengan demikian maka H_0 diterima artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Beru.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga di wilayah kerja Puskesmas Beru

Karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 85 responden sebagian besar anggota keluarga memberikan dukungan pada kategori baik sebanyak 83 orang

(97.6%) dan sebagian kecil dukungan keluarga pada kategori cukup sebanyak 2 orang (2.4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriyanto (2015) yang menyatakan bahwa lebih banyak responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga, karena keluarga kurang memberikan dukungan dan kurang memperhatikan kebutuhan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Huda (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mempunyai dukungan keluarga yang rendah disebabkan karena lansia tidak diingatkan jadwal posyandu oleh keluarganya, karena keluarga sibuk bekerja dan keluarga tidak memberikan semangat pada lansia dalam menghadiri posyandu lansia.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Kozier, et.al. (2014) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh dalam positif terhadap kesehatan anggota keluarganya. Bentuk dukungan ini dapat diberikan melalui dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung dukungan ini akan memberikan dorongan kepada anggotanya suntuk berperilaku sehat, sedangkan secara tidak langsung dukungan diterima dari orang lain akan mengurangi ketegangan atau depresi sehingga tidak menimbulkan gangguan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga dalam melaksanakan perannya terhadap lansia yaitu

melaksanakan pembicaraan terarah, memberi dorongan untuk tetap mengikuti kegiatan di masyarakat, memeriksakan kesehatannya secara teratur, membantu dalam hal transportasi dan keuangan, memberikan kasih sayang, menyediakan waktu dan perhatian (Chobanian et.al, 2014).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fajriyah et.al. (2016) menunjukkan bahwa yang mendapat dukungan baik sebanyak 83 lansia (97,6%) hal ini di karenakan lansia sering mendapat dukungan yang diperoleh dari pasangan hidup atau keluarga, teman dekat dan sanak saudara. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Friedman (2010) yang menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung yakni selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dalam hal ini penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya.

Menurut peneliti pemberi dukungan keluarga terhadap lansia masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan keluarga sibuk bekerja sehingga sering lupa untuk mengingatkan jadwal posyandu dan tidak memiliki waktu untuk mengantar serta menemani lansia ke posyandu atau ke puskesmas. Peneliti menyarankan agar dapat memberikan dukungan yang baik, keluarga harus mempunyai keyakinan serta

kesadaran bahwa lansia membutuhkan dukungan keluarganya.

Keluarga bisa menjadi motivator yang kuat bagi lansia dengan selalu menyediakan waktu untuk menyiapkan perlengkapan, mendampingi dan mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan jadwal posyandu serta ikut membantu mengatasi masalah bersama lansia dan diharapkan petugas kesehatan selalu melibatkan keluarga untuk mendukung lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

2. Kepatuhan Minum Obat di wilayah kerja Puskesmas Beru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 85 responden yang patuh minum obat sebanyak 64 responden (75.3%) dibandingkan dengan lansia yang tidak patuh minum obat sebanyak 21 responden (24.7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2015) yang menyatakan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit-penyakit kronis sehingga dengan memperhatikan kondisi tersebut maka kepatuhan mengonsumsi obat harian menjadi faktor dalam mencapai derajat kesehatan lansia. Dalam hal ini perilaku lansia dapat dilihat dari sejumlah lansia mengikuti dan menaati pengobatan yang telah diberikan oleh perawat untuk menghasilkan sasaran-sasaran terapeutik agar tekanan darah dapat terkontrol.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Fatmah (2014) bahwa kepatuhan adalah

suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan lansia sehingga lansia mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya. Jenis ketidakpatuhan pada obat, mencakup kegagalan menebus resep, melainkan dosis, kesalahan dalam waktu pemberian konsumsi obat, dan penghentian obat sebelum waktunya. Ketidakpatuhan akan mengakibatkan penggunaan suatu obat yang kurang. Dengan demikian lansia kehilangan manfaat terapi dan kemungkinan mengakibatkan kondisi secara bertahap memperburuk. Ketidakpatuhan juga dapat berakibat dalam penggunaan suatu obat berlebihan. Apabila dosis yang digunakan berlebihan atau apabila obat yang dikonsumsi lebih sering dari pada dimaksudkan, terjadi resiko reaksi merugikan yang meningkat (Evadewi, 2013).

Kepatuhan lansia terhadap minum obat hipertensi dalam penelitian juga disebabkan karena tingginya dukungan keluarga yang diberikan oleh anggota keluarga baik dalam bentuk emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Menurut peneliti bahwa kepatuhan lansia terhadap minum obat tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Peneliti mengharapkan agar para lansia selalu patuh dalam meminum obat antihipertensi serta selalu mengikuti posyandu lansia setiap

bulan, sehingga kesehatan lansia dapat dipantau dengan baik.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Berdasarkan Uji Korelasi *Chi-Square* Hitung

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh p value = $0.40 > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Beru. Hal ini menunjukkan tidak semua responden yang mendukung minum obat akan berpartisipasi dalam pelaksanaan program minum obat. Dan sebaliknya tidak semua responden yang mendukung program minum obat tidak mengikuti program program minum obat tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Jacob (2017) bahwa dukungan keluarga dan kepatuhan seseorang dapat berubah jika terjadi ketidak seimbangan antara kedua kekuatan tersebut di dalam diri seseorang. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan lansia. Keluarga dipandang sebagai sesuatu system sehingga bila terjadi gangguan pada salah satu anggota keluarga maka dapat mempengaruhi seluruh sistem. Sebaliknya difungsi keluarga dapat pula menjadi salah satu penyebab gangguan pada anggota keluarga. Keluarga memiliki pengaruh yang begitu kuat terhadap perkembangan seseorang individu tersebut. Keluarga merupakan sistem pendukung yang vital bagi anggota keluarga. Dukungan yang

diberikan yaitu dukungan, instrumental, dukungan penilaian, dukungan informasional, dan dukungan emosional (Bisnu, 2017).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Aulya (2018) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan lansia adalah keinginan dalam diri sendiri, dimana tiap individu akan mendapat kemampuan, keterampilan, kebiasaan yang menunjukkan kondisi orang untuk melaksanakan pekerjaan yang mungkin dimanfaatkan sepenuhnya atau mungkin juga tidak. Tingkat pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, penciuman, raba, dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dan juga dalam motivasi kerjanya akan berpontensi dari mereka yang berpendidikan lebih rendah atau sedang.

Visi pendidikan adalah mencerdaskan manusia. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami tentang posyandu lansia. Pengelolaan diri seseorang dapat dipengaruhi dari individu itu sendiri atau dari luar (sesama rekan, kehidupan kelompok lansia). Apabila pengaruh yang didapat oleh lansia

menunjang kegiatan tersebut maka lansia mampu untuk lebih meningkatkan motivasinya dalam berkelompok. Dengan demikian visi pendidikan adalah mencerdaskan manusia. Usia merupakan faktor memengaruhi lansia karena semua fungsi ingatan, penglihatan, pendengaran, daya konsentrasi dan kemampuan fisik secara umum mulai menurun sehingga memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dalam mempertahankan kepatuhan lansia dalam meminum obat.

Menurut peneliti walaupun hasil penelitian tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia tetap dianjurkan untuk minum obat secara teratur untuk mempertahankan stabilitas tekanan darah. Selain obat-obatan dan faktor lainnya seperti merokok, umur, keturunan, yang berpengaruh terhadap tekanan darah, sehingga pendidikan kesehatan tentang pola hidup sehat tetap diberikan oleh petugas kesehatan untuk mencegah terjadinya komplikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi, di wilayah kerja Puskesmas Beru.

2. Saran

a. Bagi Lansia

Lansia dapat patuh dalam program pengobatan hipertensi dan dapat

mengontrol tekanan darah dengan melakukan pemeriksaan di puskesmas.

b. Bagi Keluarga

Keluarga dapat memberikan dukungan kepada lansia dengan mengantarkan untuk berobat ke puskesmas serta mengontrol lansia untuk minum obat.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia.

The Joint National Committee On Prevention, Detection And Treatment Of High Blood Pressure, The Complete Report, , New York, Departement Of Health And Human Servise. Calhoun, D.A., Jones, D.

Dinkes. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Timur, NTT.

Evadewi Putu, Lu Made Karisma Sukmayanti S. (2013). Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien Hipertensi Di Denpasar Di Tinjau Dari Kepribadian Tipe A Dan Tipe B, Universitas Udayana. Vol. 1, No. 1, Mei 2013, Hal 32-42.

Fajriyah Nuniek Nismah, Abdullah, Annas Jaya Amrullah. (2016). Dukungan Sosial Keluarga Pada Pasien Hipertensi. STIKES Muhammadiyah Pekajangan. Junal Ilmiah Kesehatan (JIK) Vol IX, No 2.

Fatmah, Noor S. (2014). Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana.

Fauziah Ika, Lilik Djuari, Yuni Sufianty Arief. (2015). Pengembangan Model Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Gizi Buruk Balita, Universitas Airlangga, Pp. 175-207.

Friedman, Marilyn M. (2010). Buku Ajaran Keperawatan Keluarga: Riset, Teori Dan Praktek, Jakarta: EGC.

Huda, A. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Sosial Dengan Kepatuhan Media Check Up Pasien Hipertensi Di

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Puskesmas Beru dan Universitas Nusa Nipa untuk izin penelitian dan terima kasih kepada responden untuk partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ramahi, Rowa. (2014). *Adherence To Medications And Associated Factors : A Cross-Sectional Study Among Palestinian Hypertensive Patients'. Palestine Department Of Pharmacy And Health Sciences, An-Najah National University. Doi: 10.1016/J. Jekh. 2014.04.005*

Bisnu, M., Kepel., Mulyadi. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranomout Kota Manado. *E- Jurnal Keperawatan 5 (1)*.

Chobanian, A. V., George, L. B., Henry, R. B., William, C. C., Lee, A. G., Joseph, L. I., Et Al., (2014), *The Sevent Report Of*

- Puskesmas Kudung Mundu Semarang.
Jurnal Keperawatan, 1(2), 1-13.
- Indriyanto, Wahyu. (2015). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Sosial Keluarga Dan Kepatuhan Lansia Hipertensi Lansia Untuk Control Rutin Ke Posyandu Lansia Di Area Kerja Puskesmas Sugih Waras Bojonegoro. Surabaya. Universitas Airlangga. Jakarta : Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI.
- Jakub, G. (2017). *Functional Social Support For Hypertensive Patients In Primary Care Setting In Poland : What Is Expected And What Is Received?*, Pp. 39-43. DOI: 10.1016/J. Vhri. 2017. 07.003.
- Kemendes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar. (2018). Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan. 2013:88-90.
- Kozier, et.al. (2014). *Foundamentals Of Nursing Concepts Process, And Practice, New Jersey: Pearson Prentise Hall.*
- Muttaqin, Arif. (2014). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Imunologi. Jakarta: Salemba Medika.
- Sirkemas. (2016). Laporan Survey Indikator Kesehatan Nasional Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Sunatra I., Kumaat, L., Bawotong. (2017). Hubungan Dukungan Informasi Dan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado *E-Jurnal Keperawatan, 5 (1).* 10-15; 2017.
- Susanto, Y., (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut, 1 (1), 62-67.
- WHO. (2015). *World Health Day 2013: Measure Your Blood Pressure, Reduce Your Risk.* Diambil Dari: [Http://Www.Who.Int](http://www.who.int). Diakses 12 Mei 2015.